

Fakhri Yacob¹⁾, Siska
Febrianti²⁾, Mukhlis³⁾,
Munawwarah⁴⁾, & Mutia
Fitri⁵⁾

^{1,2,3,4&5}UIN Ar-Raniry Banda
Aceh, Indonesia

Email: fakhri.yacob@ar-
raniry.ac.id

Peningkatan Kedisiplinan Melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada Siswa SMK

Article Info

Article Information

Received :

Revised :

Accepted :

Kata

*Peningkatan,
Bimbingan
Kedisiplinan Siswa*

Kunci:

*Layanan
Kelompok,*

Abstrak :

Kedisiplinan merupakan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku di lingkungan sekolah, namun banyak siswa belum taat azas terhadap aturan-aturan yang telah ditetapkan otoritas sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan layanan bimbingan kelompok dalam rangka peningkatan kedisiplinan siswa di SMK Negeri 3 Banda Aceh. Populasi pada penelitian ini adalah 39 orang siswa dan 8 siswa sesuai kriteria ditetapkan sebagai sampel dengan teknik *purposive sampling* yang akan dikenakan *treatment* berupa layanan bimbingan kelompok. Dampak dari *treatment* melaporkan bahwa terdapat perbedaan antara skor nilai *pre-test* dan *post-test*. Perbedaan dimaksud dapat dilihat melalui adanya peningkatan skor nilai sesudah diberikan *treatment* layanan bimbingan kelompok. Hasil uji hipotesis melaporkan bahwa $t_{tabel} < t_{hitung} = 1,895 < 10.067$. Dari hasil tersebut menerangkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil keputusan tersebut dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan kedisiplinan siswa di SMK Negeri 3 Banda Aceh.

Kata kunci: *Peningkatan, Layanan Bimbingan Kelompok, Kedisiplinan*

Abstract

Discipline is compliance with the rules that apply in the school environment. Still, many students have not obeyed the principles of the regulations set by the school authorities. The purpose of this study was to determine the effectiveness of group guidance services to improve student discipline at SMK Negeri 3 Banda Aceh. The population in this study was 39 students and 8 students according to the criteria were determined as samples with a purposive sampling technique who would be subjected to treatment in the form of group

guidance services. The impact of the treatment reported that there was a difference between the pre-test and post-test scores. The difference in question can be seen through an increase in the score after being given group guidance service treatment. The results of the hypothesis test reported that $t_{table} < t_{count} = 1.895 < 10.067$. From these results, it is clear that H_0 is rejected and H_a is accepted. Based on the results of the research, it concluded that group guidance services can improve student discipline at SMK Negeri 3 Banda Aceh.

Keywords: *Implementation, Group Tutoring Services, Discipline*

PENDAHULUAN

Remaja merupakan seseorang yang sedang mengalami masa transisi yang berada antara akhir masa anak-anak dan memasuki permulaan masa dewasa awal, yaitu berusia antara 12 hingga 20 tahun (Muhibbinsyah, 2016). Remaja pada masa pertumbuhan dan perkembangan tentunya membutuhkan arahan, bimbingan, bantuan untuk menuju kesempurnaan atau kedewasaan sesuai dengan kebutuhannya, sehingga remaja bisa mencapai cita-citanya yang gemilang dimasa yang akan datang.

Seiring dengan bertambahnya usia remaja mengalami proses belajar yang terus-menerus dari yang sebelumnya tidak mengetahui menjadi mengetahui, dari sebelumnya tidak mengalami menjadi mengalami secara langsung pengalaman hidupnya, pendidikan merupakan sebuah konsep yang telah lama kita dengar dan dilaksanakan oleh umat manusia (Ahmad, 2018). Dalam sebuah komunitas manusia, pendidikan menjadi salah satu bagian yang sangat penting. Kepentingan ini ditandai dengan hampir seluruh negara di dunia ini memperhatikan pendidikan bangsanya. Disamping itu dengan pendidikan dapat mengantarkan bangsanya kepada tujuan dan cita-cita negara. Dengan pendidikan manusia dapat bergerak menuju peradaban yang lebih baik, dengan pendidikan manusia dapat berakhlak, dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan potensinya, memenuhi kebutuhan hidupnya melalui pekerjaan yang diperoleh dari pendidikan baik formal, informal maupun non formal (Ahmad, 2018).

Peserta didik adalah setiap manusia yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan, baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu peserta didik hendaknya memiliki dan menanamkan sifat-sifat yang baik dalam diri dan kepribadiannya. Diantara sifat-sifat edial yang harus dimiliki peserta didik seperti: Kemauan keras atau pantang menyerah, memiliki motivasi yang tinggi, sabar, tabah, tidak mudah putus asa dan sebagainya (Darmiah, 2021).

Bimbingan dan konseling adalah upaya pemberian bantuan kepada peserta didik dengan menciptakan lingkungan perkembangan yang kondusif, dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, supaya peserta didik dapat memahami dirinya sehingga sanggup mengarahkan diri dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan tugas-tugas perkembangan Bimbingan dan Konseling telah masuk ke dalam sistem kehidupan manusia dan turut memberikan kontribusinya melalui para pelaksana kegiatan Bimbingan dan Konseling yang di sebut dengan Konselor (Ahmad, 2018).

Layanan bimbingan kelompok ialah layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh bahan dan membahas pokok bahasa (topic) tertentu. serta untuk pengambilan keputusan atau tindakan tertentu melalui dinamika kelompok dengan tujuan agar peserta didik dapat memperoleh bahan dan membahas pokok bahasa atau topic tertentu. Layanan bimbingan kelompok berfungsi untuk pemahaman dan pengembangan (Safri, 2016).

Kedisiplinan sangat penting khususnya bagi perkembangan siswa dan diperlukan supaya mereka dapat belajar dan berperilaku dengan cara dapat diterima lingkungan dimana ia berada, kedisiplinan merupakan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku, terutama di lingkungan sekolah (Mulyadi, 2011). Penulisan jurnal membahas tentang kedisiplinan telah banyak di tulis oleh peneliti-peneliti lainnya, yang peneliti jadikan sebagai referensi untuk mengetahui upaya meningkatkan perilaku disiplin siswa melalui layanan bimbingan kelompok di SMK Negeri 3 Banda Aceh.

Penelitian yang dilakukan oleh Kusuma Dewi meneliti tentang penerapan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas x di SMA AL-Azhar 3 Bandar Lampung. Di sekolah tersebut masih menunjukkan angka disiplin siswa rendah, sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok disitulah terjadi peningkatan yang awalnya tidak menaati peraturan menjadi patuh dengan aturan-aturan sekolah. Persamaannya ialah sama-sama meneliti tentang kedisiplinan menggunakan layanan bimbingan kelompok. Sementara perbedaannya, penelitian tersebut hanya melihat bagaimana penerapan bimbingsn kelompok dalam penerapan disiplin dan penelitian ini menggunakan purposive sampling, Bedanya penelitian yang saya teliti sekarang dengan menggunakan teknik diskusi kelompok.

Selain itu juga penelitian yang dilakukan oleh Sawi Aqna Sari tentang upaya meningkatkan perilaku disiplin siswa melalui layanan bimbingan kelompok, penelitian pada siswa kelas 8 SMP Negeri 11 Semarang. Layanan Bimbingan kelompok untuk meningkatkan perilaku disiplin siswa dilakukan hanya dengan berdiskusi dan ceramah, serta tempat pelaksanaanya yang tidak berfariasi atau hanya di dalam kelas atau ruangan, sehingga bimbingan kelompok kedisiplinan di SMP hasilnya menjadi lebih meningkat. Maka perbedaan penelitian ini dilakukan di SMP sedangkan peneliti melakukan di SMK, dan persamaanya penelitian ini sama-sama meningkatkan perilaku kedisiplinan (Syafaruddin, 2017).

Berdasarkan pada observasi sementara penelitian peroleh pada tanggal 15 oktober sampai 15 desember di SMK Negeri 3 banda aceh yang penelitian lakukan dan terjun langsung ke lapangan bersama guru bk, keseluruhan siswa berjumlah 812 siswa, dalam pengamatan peneliti kedisiplinan hanya berfokus kepada kelas satu berjumlah 138 kelas (XBs1, XBs2,XBs3,XBs4,XBs5, XBs6) siswa yang sangat rendah kedisiplinannya, hal ini bisa dilihat dari perilaku siswa yang datang sekolah tidak tepat waktu, sering bolos sekolah ketika jam pelajaran berlangsung, berpakaian tidak lengkap dengan atribut sekolah, tidak memperhatikan guru dan ribut sendiri saat guru menerangkan, berbicara dengan teman saat pelajaran berlansung, tidak mengerjakan tugas dari guru, keluar masuk kelas tanpa izin guru.

Dalam peneliti hanya mengambil satu kelas sebagai sampel yaitu kelas X Bs6, XBs3 yang berjumlah 38 siswa yang kedisiplinanya paling rendah dari 138 siswa. Data

ini diambil dari catatan buku pelanggaran siswa dan juga didukung oleh guru Bk di sekolah, kedisiplinan siswa yang sering terjadi hal ini bisa dilihat dari perilaku siswa sering melanggar peraturan sekolah. Berikut peneliti sajikan data permasalahan peserta didik terkait kedisiplinan tata tertip sekolah, sesuai dengan hasil observasi dan dokumentasi yang peneliti peroleh dari hasil magang II dan magang III di SMK Negeri 3 Banda Aceh sebagai berikut:

Sehubungan latar belakang masalah di atas untuk mengupayakan terjadinya perubahan pada peserta didik, penelitian menggunakan layanan bimbingan kelompok karena dapat mengentaskan permasalahan seperti kedisiplinan siswa yang rendah, hal ini bisa dilihat dari fenomena di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan perilaku kedisiplinan siswa di SMK Negeri 3 Banda Aceh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono penelitian secara kuantitatif ialah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel biasanya dilakukan cara tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2012). Penggunaan pendekatan ini karena kajian ini hanya melihat penggunaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan perilaku disiplin siswa sekolah menengah atas kejuruan (SMK) Negeri 3 Banda Aceh.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui akibat yang ditimbulkan dari suatu perlakuan yang diberikan secara sengaja oleh peneliti (Sugiyono, 2014). Penelitian ini menggunakan bentuk One Group Pre-test Post-test Design maka pada desain ini terdapat pretest sebelum diperlakukan dan posttest setelah perlakuan. Alasan peneliti menggunakan desain ini dikarenakan dalam penelitian ini peneliti akan membandingkan keadaan sampel sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan, sehingga pada desain ini tidak memiliki kelompok kontrol untuk membandingkan keadaan sampel yang akan peneliti berikan

perlakuan. Dan untuk mengetahui apakah adanya efektivitas yang signifikan setelah melakukan dua kali penilaian. Penilaian awal (pretest) dilakukan untuk melihat kondisi sampel sebelum diberikan perlakuan dan penilaian akhir (posttest) setelah diberikan perlakuan.

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini merupakan penelitian untuk mencari efektivitas sebelum diberikan tindakan dan saat sesudah diberikan tindakan. Langkah-Langkah dalam rancangan penelitian:

1. Tahapan Pengukuran Variabel/*Pre-test*

Langkah pengukuran variabel (*Pre-test*) menggunakan skala (angket). Tujuan pemberian *pre-test* adalah untuk mengetahui ketidak disiplin yang dialami siswa sebelum diberikan perlakuan.

2. Pemberian Treatment

Pemberian treatment dalam penelitian diberikan kepada 8 siswa yang mengalami ketidak disiplin tinggi yang diperoleh dari hasil *pre-test* pada kelas x bg 3. Selanjutnya treatment dilakukan 3 kali pertemuan. Untuk setiap pertemuan pemberian treatment membutuhkan waktu 30 menit untuk satu sesi.

- a. Treatment 1

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti menyiapkan materi kedisiplinan dengan judul Meningkatkan Motivasi Belajar untuk diberikan kepada anggota kelompok.

- b. Treatment II

Pada pertemuan kedua, diawal masuk menuliskan sedikit materi pada pertemuan yang pertama. Kemudian akan diberikan materi kedisiplinan dengan judul Menaati peraturan sekolah agar siswa dapat berfikir positif.

- c. Treatment III

Pada pertemuan ketiga, peneliti menggulang kembali mengenai materi I dan II guna menguatkan pemahaman siswa terhadap kedisiplinan.

3. Post-tes

Dalam keiatan ini peneliti memberikan angket kepada peserta didik setelah pemberian treatment. Untuk mengetahui seberapa efektif perlakuan yang telah

diberikan melalui layanan bimbingan kelompok untuk menatasi ketidak disiplin siswa.

Penelitian ini dilakukan pada siswa yang memiliki masalah kedisiplinan di SMK Negeri 3 Banda Aceh dari jumlah seluruhnya 138 siswa. Dalam pengambilan sampel penelitian, peneliti memilih siswa yang berasal dari kelas XBs-3 dan XBs-6 dikarenakan berdasarkan hasil pengamatan awal dan rekomendasi dari guru Bimbingan dan Konseling sekolah dimaksud. Teknik purposif sampling (Sandu & Ali, 2015) digunakan untuk maksud penetapan sampel penelitian ini. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini ialah siswa dengan tingkat skor kedisiplinan rendah berdasarkan hasil *Pre-test*. Selanjutnya, perlakuan diberikan kepada 8 orang siswa yang memenuhi kriteria kajian ini.

Hipotesis kerja untuk kajian ini adalah:

Ho: Layanan bimbingan kelompok tidak efektif untuk meningkatkan perilaku disiplin siswa di SMK Negeri 3 Banda Aceh.

Ha: Layanan bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan perilaku disiplin siswa SMK Negeri 3 Banda Aceh.

Penelitian ini menggunakan beberapa instrumen pengumpulan data, yaitu sebagai berikut: a) Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner kedisiplinan dalam bentuk pertanyaan tertutup berskala Likert yang mengadopsi dari penelitian Siti Maryam (2021) yang sebelumnya sudah diujikan dan digunakan; dan b) Modul bimbingan kelompok, adalah satuan kegiatan belajar yang terencana sekaligus sistematis. Modul ini dikembangkan oleh peneliti berdasarkan teori-teori serta langkah-langkah yang ada dalam materi bimbingan kelompok itu sendiri.

Analisis data merupakan proses pemeriksaan dan pengolahan untuk diubah menjadi informasi bermanfaat, menarik kesimpulan, dan membantu dalam menyelesaikan permasalahan. Data yang diperoleh melalui instrumen penelitian selanjutnya diolah dan dianalisis dengan maksud agar hasil dapat menjawab tujuan penelitian. Teknik analisis yang dilakukan adalah menggunakan teknik analisis data statistik inferensial. Analisis data ini digunakan untuk menganalisis data kuantitatif berupa tingkat kedisiplinan siswa dengan diolah menggunakan *uji-T* melalui aplikasi

statistik yaitu *SPSS 20 for windows*. Langkah-langkah yang ditempuh dalam menggunakan statistik data pengolahan data yaitu: a) Uji Normalitas; b) Uji hipotesis..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diuraikan yaitu berupa penyajian data yang meliputi data (pretest, treatment, dan posttest), pengelolaan data yang meliputi uji normalitas dan interpretasi data yang meliputi data uji t. Hasil ini diperoleh dari hasil penelitian pada tanggal 1 April - 22 Mei 2024. Adapun hasil penelitian diuraikan sebagai berikut:

1. Penyajian Data

a. *Pretest*

Pretest dilaksanakan pada tanggal 5 Mei 2024 di SMK Negeri 3 Banda Aceh. Pemberian pretest diberikan kepada siswa kelas XBs yang berjumlah 38 orang siswa. Tujuan diberikan pretest adalah untuk mengukur tingkat ketidak disiplin siswa di SMK Negeri 3 Banda Aceh. Penelitian tanggal 5 Mei 2023 merupakan penelitian awal pembagian angket kedisiplinan yaitu dimulai pada pukul 10.00 s/d 11.00 WIB dibagikan kepada siswa kelas XBs bertujuan untuk mengetahui skor awal ketidak disiplin, untuk skor yang tinggi akan dijadikan sampel dalam penelitian yang kemudian dilakukan treatment berupa layanan bimbingan kelompok.

Penelitian ini menggunakan kuesioner berbentuk skala Likert. Dalam pembagian skala likert kedisiplinan kepada siswa SMK Negeri 3 Banda Aceh, peneliti membagikan kepada 38 responden siswa, dengan menggunakan 32 pernyataan. Hasil pretest pada pengungkapan kedisiplinan mendapatkan hasil 8 siswa yang berada pada kategori rendah, 24 orang pada katagori sedang, 5 orang kategori tinggi.

Tabel 1. Jumlah Sampel Dari Kelas XBs-6 dan XBs-3

NO	Responden	Kelas	<i>Pretes</i>
1	SW1	XBs-6	44,4
2	SW2	XBs-6	46,8
3	SW3	XBs-6	42,7

4	SW4	XBs-6	35,5
5	SW5	XBs-6	41,9
6	SW6	XBs-3	32,3
7	SW7	XBs-3	40,3
8	SW8	XBs-3	46,8

Tabel di atas menunjukkan siswa dengan skor terendah dan menjadi sampel penelitian yang akan diberikan treatment berupa layanan bimbingan kelompok. SW1 memperoleh hasil pretest sebesar 44,4 SW2 memperoleh hasil pretest sebesar 46,8 SW3 memperoleh hasil pretest sebesar 42,7, SW4 memperoleh hasil pretest sebesar 35,5, S5 memperoleh hasil pretest sebesar 41,9, S6 memperoleh hasil treatment sebesar 32,3, SW7 memperoleh hasil pretest sebesar 40,3, SW8 memperoleh hasil pretest sebesar 46,8. Berdasarkan hasil skor ketidak disiplin, dapat peneliti kelompokkan berdasarkan rumus sebagai berikut.

Tabel 2. Standar Pembagian Kategori

Kategori	Nilai
Rendah	$X < M - 1SD$
Sedang	$M - 1SD < X < M + 1SD$
Tinggi	$M + 1SD < X$

Berdasarkan rumus di atas dan hasil penelitian, peneliti mengelompokkan academic burnout siswa sebagai berikut :

Tabel 3. Kategori Kedisiplinan Siswa

Kategori	Nilai
Rendah	$X < 59$
Sedang	$59 \leq X < 83$
Tinggi	$X \geq 83$

Berdasarkan pengelompokan di atas dapat dilihat bahwa setiap kategori memiliki batas nilainya masing-masing, batas nilai <59 berada pada kategori rendah, bahwa jika berada dala, batas nilai tersebut maka siswa mempunyai tingkat kedisiplina yang rendah. Untuk batas nilai 59-83 berada dalam kategori yang sedang, siswa yang termasuk dalam kategori ini memiliki kedisiplinan sedang. Sedangkan batas nilai >83 berada pada kategori yang tinggi, siswa termasuk dalam kategori ini memiliki kedisiplinan yang tinggi. Kedisiplinan siswa dapat dikelompokkan berdasarkan kategori yang sesuai dengan persentase masing- masing. Adapun pengelompokkan tersebut dapat dilihat pada tabel 4. di bawah ini.

Tabel 4. Persentase Kedisiplinan

No	Kategori	F	Persentase
1	Rendah	8	21%
2	Sedang	25	66%
3	Tinggi	5	13%
	Total	38	100%

Berdasarkan hasil persentase dari kategori kedisiplinan siswa pada tabel 4.7 menunjukkan profil dari kedisiplinan siswa kelas XBs SMK Negeri 3 Banda Aceh tahun ajaran 2023/2024 sebanyak 38 siswa yaitu : sebanyak 8 siswa (21%) dari jumlah subjek penelitian dalam kategori rendah artinya siswa mencapai tingkat kedisiplinan rendah pada setiap aspeknya. Sebanyak 25 siswa (66%) dari jumlah subjek penelitian pada kategori sedang artinya siswa mencapai tingkat kedisiplinan pada setiap aspeknya. Sebanyak 5 siswa (13%) dari jumlah subjek penelitian berada pada kategori tinggi yang artinya siswa mencapai tingkat kedisiplinan tinggi pada sebagian aspek Pada tanggal 23 September 2023 peneliti memberitahukan hasil kuesioner (pretest) kepada guru bimbingan konseling, siswa yang memiliki kedisiplinan rendah maka akan diberikan treatment layanan bimbingan kelompok. Hasil penyebaran kuesioner (pretest) tersebut didapat 8 orang siswa yang akan dijadikan sampel dan akan diberikan role playing (permainan peran).

Berikut ini langkah-langkah pemberian treatment yang peneliti lakukan untuk menurunkan tingkat kedisiplinan siswa SMK Negeri 3 Banda Aceh:

a. Pertemuan I

Pertemuan I dilakukan pada tanggal 13 Mei 2024, dan dimulai pada pukul 11:00-12:00 WIB. Tindakan dilaksanakan pada kelas XBs SMK Negeri 3 Banda Aceh. Peneliti menyiapkan materi kedisiplinan dengan judul "Meningkatkan Motivasi Belajar" untuk diberikan kepada anggota kelompok, dan memberikan informasi yang relevan kepada anggota kelompok, agar semua anggota kelompok mendapatkan informasi tentang materi. Tujuannya agar siswa tersebut dapat memahami akan informasi serta dapat memecahkan masalah di saat memulai layanan bimbingan kelompok agar dapat berjalan dengan baik.

Setelah penjelasan materi dan sesi tanya jawab, peneliti meminta anggota kelompok untuk mendiskusikan terkait materi yang sudah dipahami. Pada pertemuan treatment pertama ini siswa masih belum berani tampil dikarenakan hal ini belum pernah mereka lakukan sebelumnya.

b. Pertemuan II

Pertemuan II dilakukan pada tanggal 17 Mei 2024, pada pertemuan kedua akan diberikan materi dengan judul "Motivasi Sukses dari tokoh Inspiratif". Setelah selesai membahas materi dan dinamika diskusi dalam layanan bimbingan kelompok, peneliti menyiapkan siswa untuk membahas tentang judul yang sudah disepakati sebelumnya. Disini siswa sangat antusias dalam mengikuti bimbingan kelompok, sebelum memasuki materi treatment II peneliti terlebih dahulu memberikan ice breaking dan menulang kembali materi pada treatment I.

c. Pertemuan III

Pertemuan III dilakukan pada tanggal 29 September 2023, pada pertemuan ketiga akan diberikan materi dengan judul "Menaati Peraturan Sekolah." serta mengulang lagi pembahasan yang sudah diberikan pada pertemuan sebelumnya serta siswa juga aktif menjawab dan bertanya. siswa diminta untuk menuatkan dan meningkatkan pikiran positif pada diri masing-masing.

b. *Posttest*

Posttest dilakukan pada tanggal 2 Oktober 2023, siswa yang mendapatkan perlakuan sebanyak 8 orang siswa. Tujuan pemberian posttest untuk menunjukkan terdapat perubahan kedisiplinan siswa sebelum dan sesudah memperoleh perlakuan berupa treatment layanan bimbingan kelompok. Artinya siswa mengalami peningkatan kedisiplinan secara signifikan berdasarkan hasil pengolahan data. Adapun hasil pretest dan posttest kedisiplinan siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Data Pretest dan Posttest Siswa

No	Responden	Kelas	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	SW1	XBs-6	44,4	75,8
2	SW2	XBs-6	46,8	75,8
3	SW3	XBs-6	42,7	75,0
4	SW4	XBs-6	35,5	75,8
5	SW5	XBs-6	41,9	65,3
6	SW6	XBs-3	32,3	75,0
7	SW7	XBs-3	40,3	75,8
8	SW8	XBs-3	46,8	63,7

Tabel di atas menggambarkan hasil *pretest* dan *posttest* kedisiplinan mengalami penurunan secara signifikan. Terlihat hasil *pretest* siswa SW 1 44,4 menjadi 75,8 nilai *posttest*, nilai *pretest* siswa SW 2 46,8 menjadi 75,8 nilai *posttest*, nilai *pretest* siswa SW 3 42,7 menjadi 75,0 nilai *posttest*, nilai *pretest* siswa SW 4 35,5 menjadi 75,8 nilai *posttest*, nilai *pretest* siswa SW 5 41,9 menjadi 65,3 nilai *posttest*, nilai *pretest* siswa SW 6 32,3 menjadi 75,0 nilai *posttest*, nilai *pretest* siswa SW 7 40,3 menjadi 75,8 nilai *posttest*, dan nilai *pretest* SW 8 46,8 menjadi 63,7 nilai *posttest*.

Selain dilihat dari berdasarkan skor pretest dan posttest, secara umum siswa yang menjadi sampel penelitian menunjukkan peningkatan dalam kedisiplinan. peningkatan ini didukung dengan adanya perubahan yang terjadi pada siswa yaitu membandingkan skor kedisiplinan siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok lebih rinci hasil perbandingan skor pada pengukuran awal dan pengukuran akhir dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Perbandingan Persentase Pretest dan Posttest Kedisiplinan

No	Katagori	Pretest		Posttest	
		F	%	F	%
1	Tinggi	0	0%	6	75%
2	Sedang	0	0%	2	25%
3	Rendah	8	100%	0	0%
	Jumlah	8	100%	8	100%

Tabel di atas menunjukkan hasil perbandingan skor *pretest* dan *posttest* kedisiplinan siswa yang mengalami peningkatan secara signifikan, pada skor rata-rata kedisiplinan siswa pada *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Hasil Perhitungan Rata-Rata Pretest dan Posttest kedisiplinan Siswa

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRE-TEST	51.2500	8	6.43095	2.27368
	POST TEST	90.2500	8	6.36396	2.25000

(Sumber: Output SPSS Versi 20)

Tabel 7 di atas menunjukkan rata-rata *pre-test* sebesar 51,25, sedangkan rata-rata *post-test* sebesar 90,25. Artinya rata-rata *post-test* lebih besar daripada rata-rata *pre-test*, dapat dikatakan terjadi peningkatan kedisiplinan siswa setelah diberi layanan bimbingan kelompok.

2. Pengelolaan Data

Kegiatan yang dilakukan dalam pengelolaan data adalah mengelompokkan berdasarkan variabel dari seluruh responden, mentabulasi data berdasarkan variabel yang diteliti dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan. Sebelum dilakukan analisis data maka dilakukan pengujian prasyarat penelitian berupa analisis statistik parametris.

a. Uji Normalitas

Dalam pengujian suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila Jika $\text{sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal sedangkan Jika $\text{sig} < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Hasil yang diperoleh dari analisis uji normalitas tersaji pada tabel 8. Berikut.

Tabel 8. Data Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		8
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	5.95115408
Most Extreme Differences	Absolute	.211
	Positive	.182
	Negative	-.211
Kolmogorov-Smirnov Z		.597
Asymp. Sig. (2-tailed)		.868
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

(Sumber: Output SPSS Versi 20)

Berdasarkan hasil diperoleh nilai uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* dapat diketahui bahwa nilai sinifikansi adalah 0,868 lebih besar dari ($>0,005$) maka dapat disimpulkan bahwa data kedisiplinan siswa berdistribusi normal.

b. Uji T

Kegiatan dalam pengelolaan data yaitu mengelompokkan berdasarkan variabel dari seluruh sampel, mentabulasikan data berdasarkan variabel yang diteliti, yaitu dengan melakukan penghitungan untuk menjawab rumusan masalah dan untuk menganalisis data maka digunakan uji T.

Hasil uji-t menunjukkan hasil *paired sampeles test* diperoleh thitung sebesar 10,477 dengan derajat kebebasan (df) $n-1=8-1=7$, maka diperoleh ttabel 1.895. maka hasil

paired samples test didapatkan bahwa $t_{tabel} > t_{hitung} = 1.895 < 10.477$. Dengan signifikansi $0,00 < 0,05$. Dari hasil tersebut menerangkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil keputusan tersebut dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan kedisiplinan siswa di SMK Negeri 3 Banda Aceh.

c. Interpretasi Data

Interpretasi data adalah tahapan yang dilakukan dengan tujuan mengkaitkan hubungan antar berbagai variabel penelitian dengan hipotesis penelitian, antara diterima atau ditolak. Berdasarkan korelasi sampel berpasangan (*Paired samples correktations*) menunjukkan *paired sample correlations* nilai korelasi dari 8 siswa sebelum dan sesudah penggunaan layanan bimbingan kelompok bahwa nilai korelasi pada *pre-test* dan *post-test* yaitu ,354 dengan nilai sig. ,389. Oleh karena itu $354 > 0,05$ dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara *pre-test* dan *post-test*.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengelolaan data dari penyebaran angket sebelum diberikan *treatment* menyatakan bahwa tingkat *kedisiplinan* yang terjadi pada siswa di SMK Negeri 3 Banda Aceh berada pada kategori tinggi, sedang dan rendah adapun siswa pada kategori rendah adalah siswa yang mengalami tingkat kedisiplinan rendah dan dijadikan sampel dalam penelitian ini untuk diberikan *treatment* agar siswa bisa mengatasi kedisiplinan rendah yang mereka miliki.

Menurut tohirin bimbingan kelompok adalah suatu cara memberikan bantuan kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Adapun tujuan dari bimbingan kelompok adalah untuk membantu para siswa yang mengalami masalah melalui prosedur kelompok. Selain itu juga mengembangkan pribadi masing-masing anggota kelompok melalui berbagai suasana yang muncul dalam kegiatan itu, baik suasana menyenangkan maupun yang menyedihkan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan layanan bimbingan kelompok untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam penelitian ini. Layanan bimbingan kelompok diharapkan dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.

Siswa yang memiliki kedisiplinan rendah berjumlah 8 orang. Siswa tersebut diberikan *treatment* oleh peneliti sebanyak 1 sesi yang terbagi dalam 3 pertemuan dengan materi dan jadwal pertemuan yang berbeda. *Treatment* yang diberikan peneliti menggunakan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan siswa kelas XBs di SMK Negeri 3 Banda Aceh. Berdasarkan penyajian data hasil penelitian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan kedisiplinan siswa. Dari persentase hasil kedisiplinan siswa sebelum diberikan *treatment* pada saat pre-test terdapat 8 siswa pada kategori kedisiplinan rendah dengan presentase 100% dan mengalami peningkatan setelah diberikan *treatment*. Sehingga pada saat post-test terdapat 6 siswa tinggi dengan presentase 75% dan 2 siswa yang kategori sedang dengan presentase 25%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan kedisiplinan siswa.

Hasil pengadministrasian kuesioner kedisiplinan kepada siswa kelas XBs di SMK Negeri 3 Banda Aceh. Sebagian besar siswa yang mengalami rendah kedisiplinan dengan aspek peraturan seperti Saya sering bolos sekolah, telambat datang sekolah, hukuman yaitu seperti saya suka memermalukan teman, Saya merusak fasilitas sekolah, malas dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. penghargaan, Saya malas mencoba sesuatu jika pernah gagal. Konsistensi, Saya tidak berubah setelah mendapat hukuman. Maka dari hasil tersebut aspek kedisiplinan yang rendah yaitu peraturan.

Selain itu siswa juga beranggapan bahwa jarak rumah antara sekolahnya dekat sehingga mengakibatkan siswa sering mengolor waktu yang mengakitkannya terlambat serta siswa juga lebih mementingkan kumpul dengan teman sebayanya dan mengakses sosial media sampai larut malam, siswa bermain game online tanpa mengingat waktu tidur sehingga siswa sering bangun terlambat yang akhirnya tidak tepat waktu datang kesekolah atau terlambat mengikuti pelajaran daring.

Berdasarkan data yang dikumpulkan dari hasil penelitian sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Slameto mengemukakan. Disiplin peserta didik yang terkait dengan kepatuhan dan ketaatan dalam masuk sekolah. Dapat diartikan, peserta didik dapat dikatakan disiplin masuk sekolah jika peserta didik selalu aktif

masuk sekolah atau kelas tepat waktu, tidak pernah terlambat serta tidak pernah membolos setiap harinya (Fatimah, Sujayati, & Yuliani, 2015).

Berdasarkan penyajian data hasil penelitian maka peneliti menyimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan kedisiplinan siswa kelas XBs di SMK Negeri 3 Banda Aceh. Hal ini dapat dilihat dari persentase tingkat kedisiplinan sebelum diberikan diberikan *treatment* dimana pada saat *pre-test* (sebelum adanya perlakuan layanan bimbingan kelompok) terdapat 8 siswa berkategori rendah, mengalami perubahan yaitu peningkatan pada saat *post-test* (setelah diberikannya perlakuan layanan bimbingan kelompok), terdapat 6 siswa yang berkategori tinggi dan 2 siswa yang memiliki kategori sedang. Maka dapat dikatakan bahwa penelitian ini cukup efektif untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa pada awal pertemuan, siswa masih takut untuk mengeluarkan pendapat, tidak bersemangat dalam mengikuti layanan, dan masih tidak percaya diri. Namun peneliti sebagai pemimpin kelompok berusaha untuk mencairkan suasana, dan menjelaskan tentang asas-asas serta tujuan dari layanan bimbingan kelompok. Sehingga siswa lebih mengerti dan suasana menjadi lebih menyenangkan. Hal ini berlanjut kepada pertemuan kedua, dimana siswa sudah mulai sedikit aktif dan sudah mulai berani untuk menyampaikan pendapat, pada pertemuan kedua ini peneliti mencoba mengajak siswa untuk memahami tentang materi yang sudah disepakati bersama dan bersama-sama mencari solusi terhadap masalah tersebut dan membagikan tugas akhir hasil instrumen.

Pada pertemuan ketiga atau terakhir ini siswa mulai lebih semangat dalam untuk menjelaskan materi berikutnya. Siswa sudah kelihatan lebih serius dan semangat dalam memainkan peran. Sehingga pada pertemuan ini siswa sudah ada peningkatan yang lebih baik. Pada pertemuan ketiga ini, peneliti yang juga berperan sebagai pemimpin kelompok mengulas kembali terkait pertemuan yang sebelumnya serta mengingatkan kembali terkait materi-materi yang sudah diberikan selama layanan berlangsung.

Alasan yang mendasari diberikannya *treatment* layanan bimbingan kelompok sebanyak 3 tahap (sesi) adalah untuk memberikan pemahaman kepada siswa

terhadap aspek-aspek yang mempengaruhi terjadinya kedisiplinan, aspek tersebut adalah seperti yang disampaikan di atas sebelumnya yaitu peraturan, penghargaan, dan hukuman/konsistensi. Aspek tersebut dikembangkan menjadi sebuah materi-materi sederhana yang dapat mudah dipahami oleh siswa dalam setiap sesi pertemuan layanan bimbingan kelompok yang peneliti berikan.

Setelah dilakukan tiga kali pertemuan selanjutnya peneliti melakukan penilaian dengan membagikan kuesioner (*post-test*) untuk melihat tingkat kedisiplinan siswa sesudah mendapatkan perlakuan sebanyak tiga kali. Dari hasil pembagian angket peneliti melihat adanya perubahan tingkat kedisiplinan siswa setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok. Berdasarkan dari hasil penyebaran angket yang peneliti sebarkan terdapat hasil dari kedisiplinan siswa yang dilihat dari hasil *pre-test*, pemberian *treatment*, dan *post-test*. Berdasarkan hasil uji t menunjukkan efektivitas yaitu pada *paired sample test* diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($28,641 > 1,895$). Secara keseluruhan data hasil angket uji t menunjukkan adanya efektifitas yang signifikan pada kedisiplinan siswa, hal ini dilihat dari hasil nilai kuesioner *post-test* yang meningkat, membuktikan bahwa penggunaan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas XBs SMK Negeri 3 Banda Aceh dinilai efektif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai penggunaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SMK Negeri 3 Banda Aceh, menghasilkan kesimpulan bahwa tingkat kedisiplinan siswa menunjukkan adanya peningkatan secara signifikan. menghasilkan bahwa terdapat perbedaan pada skor rata-rata *pretest* dan *post-test*, yaitu *pretest* 51,2 lebih rendah dari pada *post-test* 90,2. Berdasarkan analisis *paired samples test* dapat diketahui adanya perbedaan sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok melalui hasil yang diperoleh yaitu $t_{tabel} < t_{hitung}$ ($1,895 < 10,067$) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai t_{tabel} lebih kecil dari pada t_{hitung} atau $Sig. < 0,05$ sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian, berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. (2018). Bimbingan Konseling Sebagai Upaya Dan Bagian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*. Vol.1. No.1.
- Darmiah. (2021). Hakikat Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama*. Vol.1. No.1, Hal. 166.
- Fatimah, A. N., Sujayati, W., & Yuliani, W. (2015) Efektifitas Teknik Self- Manajemt Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa SMA (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan), H, 24-29.
- Muhibbinsyah. (2016). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Cet. XVI. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. (2011). *Bimbingan Dan Konseling Disekolah Dan Madrasah Dalam Perspektif Islam*. Padang: Hayfa Press.
- Safri, M. (2016). *Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Sosialisasi Peserta Didik*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sandu S., Ali, S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi media publishing, H. 66.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R dan D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafaruddin. (2017). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2017..